

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Volatilitas pasar saham adalah masukan penting untuk manajemen risiko, penetapan harga aset, dan manajemen portofolio. Maka dari itu, pemodelan dan peramalan volatilitas pasar saham tetap menjadi topik hangat dalam ekonometrik keuangan. Tinggi rendahnya volatilitas harga saham ini dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Kedua hal tersebut sangat berkaitan faktor makro sendiri yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara menyeluruh, antara lain seperti tingkat bunga yang tinggi, inflasi, dan lain-lain hal itu akan memiliki dampak secara langsung pada potensi keuntungan sebuah perusahaan. Saat faktor makro tersebut sedang terganggu maka faktor mikro juga akan terganggu dikarenakan faktor mikro ialah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, sedangkan ekonomi global pada saat ini dengan mengalami kemerosotan yang cukup dalam. Wabah COVID-19 ialah fenomena yang tidak diharapkan oleh dunia. Virus ini menyebar ke seluruh dunia serta menghancurkan usaha dan sektor keuangan sebagai konsekuensinya, sektor keuangan bisa dikatakan paling terpengaruh oleh fenomena ini karena penurunan besar dalam pergerakan modal, aset, dan likuiditas (Hutauruk, 2021).

Penyebaran pandemi COVID-19 yang begitu cepat di Indonesia telah berdampak begitu besar bagi ekonomi Indonesia. Banyaknya berita tentang COVID-19 yang beredar pada aneka macam media massa tentu saja hal itu dapat mempengaruhi harga indeks saham pada Indonesia. Saat ini seluruh sektor saham

mengalami penurunan volume maupun nilai transaksi pada setiap harinya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami volatilitas tinggi sejak awal tahun 2020 di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan data Indopremier, indeks sempat menyentuh paling rendah pada 24 Maret 2020. Pada saat itu IHSG ditutup pada level 3.937,63 atau terkoreksi 37,49% dibanding akhir tahun. Sementara, level tertinggi terjadi pada 14 Januari 2020 di level 6.325,41 atau menguat 0,41% dari akhir tahun. Namun, dalam tiga bulan terakhir (April-Juni), IHSG mulai menguat. Indeks dalam negeri tercatat naik 8,07% dibanding posisi akhir 31 Maret 2020 yang berada di level 4.538,93. Level terendah pada April-Juni, terjadi pada perdagangan 1 April 2020, dimana indeks saat itu turun 1,61% di level 4.466,04. Sedangkan level tertingginya terjadi pada penutupan perdagangan 8 Juni 2020 di level 5.070,56 atau menguat hingga 11,71% volatilitas pada tahun 2020 bisa terbilang tidak stabil dan mengalami penurunan 22% secara keseluruhan daripada tahun sebelumnya. Kemungkinan besar penurunan nilai saham disebabkan oleh kepanikan yang dialami oleh investor yang melihat jumlah masyarakat yang terinfeksi oleh virus COVID-19 terus meningkat, setelah kasus virus COVID-19 pertama kali diumumkan oleh Satgas Penanganan COVID-19. Oleh karena itu, info yang selalu disiarkan tiap harinya menyebabkan para investor saham bertindak yang disebut "*panic selling*". Salah satu contoh yang bisa kita lihat dari perilaku panic selling ialah menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikarenakan pandemi COVID-19 terhadap perekonomian global (Ihya Ulum Aldin 2020, 1 Juli).

Salah satu caranya yaitu melihat statistik volatilitas harga saham yang tersedia. Semakin tinggi volatilitas harga saham, maka semakin besar kemungkinan ketidak pastian hasil investasi. Adanya volatilitas membuat investor menghadapi risiko dan ketidak pastian yang lebih tinggi, serta mempengaruhi ketidakstabilan minat investor dalam menanamkan dananya. Meski begitu, sebagian investor masih lebih memilih saham dengan volatilitas tinggi, karena peluang memperoleh capital gain akan lebih besar, meski disisi lain peluang risiko akan lebih besar. Volatilitas memiliki pengertian besarnya jarak dari harga saham yang bisa naik dan juga bisa turun (Romli et al., 2017). Naik turunnya harga saham bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor makro dan mikro . Faktor mikro yaitu faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu seperti, Kebijakan Dividen, Laba Volatiltas, Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan dan Laba Volatiltas. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi secara keseluruhan (Romli et al., 2017).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi masa depan (Jannah & Haridhi, 2016). Jannah & Haridhi, (2016) mengatakan bahwa informasi terkait kebijakan dividen memiliki keterkaitan dengan teori sinyal dimana informasi tersebut dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja sebuah perusahaan dalam jangka panjang hal itu akan berpengaruh pada minat investor untuk menanamkan dananya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham pada perusahaan tersebut akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar pembayaran dividen, maka semakin kuat juga sinyal profitabilitas

perusahaan tersebut, sehingga semakin rendah risiko yang dihadapi investor dan akan mengakibatkan penurunan pada tingkat volatilitas harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian oleh Yulinda et al., (2020). mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Pembayaran dividen juga memiliki keterkaitan dengan risiko. Pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan meningkat, maka risiko yang diambil oleh investor akan berkurang. Pembayaran dividen pada perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan meningkat hal itu pun mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian oleh Utami & Purwohandoko, (2020). bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif signifikan pada volatilitas harga saham. Adanya pembayaran dividen ini berarti profitabilitas perusahaan juga akan meningkat yang akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan saham dengan profit yang tinggi memberikan kemudahan bagi investor untuk memiliki saham tersebut dan juga membuat saham tersebut diminati dan meningkatkan volatilitas harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Estuti & Hendrayanti, 2020). Keterkaitan teori sinyal dengan profitabilitas adalah semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu akan memberikan sinyal positif terhadap investor dimana perusahaan

tersebut telah berhasil mewujudkan rencananya untuk memajukan perusahaan melalui kegiatan operasinya dikarenakan profitabilitas atau tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya merupakan faktor yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan pada permintaan saham sehingga nilai saham pada perusahaan tersebut akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin rendah risiko yang dihadapi oleh investor dan akan mengakibatkan penurunan pada volatilitas harga saham perusahaan tersebut (Pomartia et al., 2018). Berdasarkan penelitian Estuti & Hendrayanti, (2020) mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Adanya informasi laba yang diterima investor dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan hal ini akan dapat mengurangi risiko pada saham dari perusahaan emiten.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara, termasuk total aset atau total aset, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata dan jumlah penjualan. Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar ukuran perusahaan (Ardiansyah & Isbanah, 2017). Keterkaitan teori sinyal dengan ukuran perusahaan ialah total aset pada sebuah perusahaan dianggap lebih stabil dalam mencerminkan ukuran perusahaan, jika asset pada perusahaan tersebut dalam kondisi yang stabil maka perusahaan tersebut berhasil dalam peningkatan produktivitas usahanya. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada para investor

dalam menanamkan dananya pada saham tersebut dan mengakibatkan permintaan saham pada perusahaan tersebut akan meningkat dan nilai saham pada perusahaan tersebut akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan volatilitas harga saham, karena besarnya aset perusahaan dapat menunjang peningkatan produktivitas usaha dan mengurangi risiko investasi dan ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan diversifikasi semakin besar sehingga, mendapatkan banyak informasi tentang perusahaan yang akan mengurangi tingkat volatilitas harga saham perusahaan tersebut (S. Dewi & Paramita, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Ardiansyah & Isbanah, (2017) mengatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas. Berdasarkan penelitian Dewi & Paramita, (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Volume perdagangan adalah penjualan setiap transaksi yang terjadi pada bursa saham saat waktu tertentu dan saham tertentu, dan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tren harga saham (S. Dewi & Paramita, 2019). Perubahan volume perdagangan saham menunjukkan aktivitas saham di pasar saham, sehingga dapat mendorong investor untuk mengambil keputusan investasi. Volume perdagangan saham dapat dijadikan indikator dalam melihat kondisi suatu bursa perusahaan, semakin besar volume perdagangan pada perusahaan tersebut maka semakin banyak investor yang tertarik pada saham tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak lembar saham yang ditransaksikan. Hal itu menunjukkan bahwa volume perdagangan dapat memberikan sinyal kepada investor dalam menanamkan dananya pada saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan

permintaan saham pada perusahaan tersebut akan meningkat dan nilai saham pada perusahaan tersebut akan naik sehingga, semakin rendah risiko yang dihadapi investor dan akan mengakibatkan penurunan pada tingkat volatilitas harga saham perusahaan tersebut (Yulinda et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Yulinda et al., (2020). mengatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan penelitian oleh Utami & Purwohandoko, (2020) mengatakan bahwa tidak memiliki tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Maka saya akan mencoba mengkaji dan meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Penelitian ini akan menggunakan sampel saham aktif, khususnya sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020. Alasan penggunaan saham aktif yang termasuk dalam perhitungan LQ45 adalah untuk menghindari pengambilan sampel yang dapat berpotensi mengikutsertakan saham yang tidak aktif ikut serta dalam analisis dan karena saham perusahaan yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah saham-saham berkapitalisasi besar yang mewakili 75% dari kapitalisasi pasar, maka saham-saham tersebut dapat mewakili saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini saya diberi judul “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP VOLATILITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, ialah :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ-45?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ-45?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ-45?
4. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kebijaka dividen terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ-45.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ-45.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ-45.
4. Untuk menguji pengaruh volume perdaganagn terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ-45.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan bahwa dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan riset ini sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Riset ini bisa digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, yang dapat dijadikan referensi dan sumber informasi, sehingga dapat membuat investor bisa lebih berhati-hati dalam membuat keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Riset ini bisa memberikan informasi bagaimana cara penghindaran resiko terjadinya volatilitas harga saham agar perusahaan lebih berhati-hati saat mengambil keputusan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari riset ini diharapkan bisa sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan volatilitas harga saham.

4. Bagi Penulis

Riset ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam beberapa bab, kemudian setiap

bab akan dijelaskan menjadi sub bab yang akan menjelaskan sistematis mendukung isi di setiap bab secara keseluruhan. Berikut sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada sub bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada sub bab ini menjelaskan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yang dapat memperkuat penelitian ini serta kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada sub bab ini menguraikan dan menjelaskan deskripsi variabel yang akan digunakan, membatasi populasi serta sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini juga membahas jenis maupun sumber pengambilan data sampai prosedur analisis yang akan diterapkan pada penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terkait kesimpulan yang berupa jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran hasil penelitian untuk pihak terkait dimana akan berguna untuk kepentingan bagi penelitian masa depan.